

PENANAMAN PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN BERBASIS KEPEMIMPINAN MENUJU SEKOLAH ADIWIYATA PADA SISWA SD MUHAMMADIYAH WIROBRAJAN 1

Melinda Salsabila¹, Adelia Verlian Viscadevi², Titin Suderazatul Absah³, Khusnul Wulan Hastari⁴, Danuri⁵

¹²³⁴⁵Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas PGRI Yogyakarta

*Corresponding Author: linda.salsabila100102@gmail.com,

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pendidikan karakter yang digunakan untuk melatih kemampuan peduli lingkungan menuju sekolah adiwiyata pada siswa SD Muhammadiyah Wirobrajan 1. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data yang diperoleh berdasar dari observasi. Data yang peneliti peroleh kemudian dideskripsikan secara ilmiah sehingga diperoleh suatu kesimpulan pada penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penanaman pendidikan karakter peduli lingkungan dipengaruhi oleh faktor kepemimpinan yang memiliki pengaruh besar dalam keberhasilan pembentukan karakter peduli lingkungan. Implementasinya melalui berbagai program kegiatan yang sudah direncanakan. Program yang dilaksanakan mulai dari pembuatan pupuk kompos, menanam tanaman sayur, pembuatan mading dan slogan, nasehat pagi dan kampanye adiwiyata. Melalui program yang disajikan maka siswa menjadi lebih rajin dan terlibat aktif dalam mengatasi permasalahan pada lingkungan. Dengan adanya penanaman pendidikan karakter peduli lingkungan menuju sekolah adiwiyata pada siswa SD Muhammadiyah Wirobrajan 1 maka dapat membantu menumbuhkan kebiasaan baik siswa dalam peduli lingkungan.

Kata Kunci : Pendidikan Karakter, Peduli Lingkungan, Kepemimpinan, Sekolah Adiwiyata

Abstract

This research aims to explain the character education used to train environmental care skills towards adiwiyata school for students at SD Muhammadiyah Wirobrajan 1. The research uses a qualitative approach with descriptive methods. The data obtained is based on observation. The data that researchers obtain is then described scientifically so that a conclusion is obtained on the research. The results of this research indicate that the cultivation of environmentally caring character education is influenced by leadership factors which have a major influence on the success of developing environmentally caring character. Implementation is through various planned activity programs. The programs implemented range from making compost, planting vegetable plants, making posters and slogans, morning advice and adiwiyata campaigns. Through the programs presented, students become more diligent and actively involved in solving environmental problems. By instilling character education that cares about the environment towards Adiwiyata schools in students at SD Muhammadiyah Wirobrajan 1, it can help foster good habits in students caring for the environment.

Keywords : Character Building, Enviromental Care, Leadership, Adiwiyata School

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah proses yang di dalamnya mengandung beranekaragam kegiatan belajar untuk memperoleh pengalaman yang dapat diimplementasikan di kehidupan sehari-hari. Pendidikan dapat berjalan lancar dengan adanya lembaga pendidikan formal. Pendidikan formal merupakan cara yang efektif untuk pembentukan karakter (Kemendikbud, 2017). Pendidikan formal pada jenjang awal ada di sekolah dasar. Siswa mendapatkan pembelajaran positif yang dapat dijadikan kebiasaan melalui sekolah. Pendidikan merupakan tempat menimba ilmu untuk memperoleh pembentukan karakter dalam menghadapi tantangan global (Rokhman et al., 2014).

Pembentukan karakter sangat penting dilakukan sejak dini. Penanaman karakter yang dilakukan sejak anak kecil dari lingkungan keluarga akan mencerminkan karakter di masa yang akan datang. Tanpa adanya pembentukan karakter melalui pendidikan maka akan menjadi isu dalam dunia pendidikan yang menyebabkan adanya fenomena dekadensi moral di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, maupun negara. Pendidikan karakter sudah terkandung dalam nilai sila Pancasila sebagai dasar negara (Anwar et al., 2016). Artinya, pendidikan karakter luhur, kesopanan dan kesantunan harus dijunjung tinggi untuk menghindari tindak kriminalitas yang dapat merugikan semua pihak. Jika tidak menanamkan pendidikan karakter maka dapat memperparah kondisi sosial baik jangka Panjang maupun jangka pendek. Banyak orang sukses di Indonesia tetapi tidak memiliki karakter baik.

Karakter merupakan sesuatu yang ada di dalam diri seseorang, diwujudkan dengan cara konsisten dalam tindakan sehari-hari (Samani, 2012). Karakter dapat berupa watak, akhlak dan kepribadian seseorang sebagai hasil dari pembentukan internalisasi berbagai kebajikan. Secara yakin kebajikan tersebut didasari cara pandang, berfikir, sikap dan cara bertindak. Kebajikan yang muncul terdiri atas nilai moral dan norma (Hendarman et al., 2017). Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan diharapkan dapat menjadi tempat yang mampu mengupayakan berbagai program jangka panjang maupun jangka pendek untuk mewujudkan visi dan misi dari pendidikan karakter yang akan dibangun. Pendidikan karakter memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter melalui akhlak mulai secara utuh, terpadu dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan seperti sekolah dasar (Fahri et al., 2020). Karakter yang akan dibentuk tidak terjadi secara instan. Artinya, dalam pembentukan karakter membutuhkan proses yang Panjang. Selain itu, dalam pembentukan karakter memerlukan pembiasaan yang harus rutin dilakukan (Hidayat, 2016).

Karakter yang perlu dikembangkan oleh siswa Sekolah Dasar adalah peduli lingkungan. Lingkungan merupakan segala sesuatu yang berada di sekitar kehidupan manusia secara langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi perkembangan dan pola hidup manusia itu sendiri. Lingkungan terbagi ke dalam dua jenis yaitu, biotik dan abiotik. Lingkungan biotik merupakan benda hidup yang ada di sekolah berupa siswa, guru, karyawan, tenaga kependidikan serta seluruh warga masyarakat sekitar sekolah. Selain itu, lingkungan biotik meliputi seluruh makhluk hidup seperti, hewan dan tumbuhan yang ada di sekitar sekolah. Sedangkan lingkungan abiotik merupakan benda mati yang ada di sekolah berupa udara, kran, buku, papan tulis, kursi, taplak dan masih banyak lagi (Wardani, 2020).

Lingkungan sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan formal yang di dalamnya memuat berbagai kegiatan belajar untuk siswa, diselenggarakan secara sistematis, efektif, efisien dan terencana. Tujuannya untuk membantu siswa dalam belajar atau merekayasa lingkungan sehingga akan memberikan kemudahan bagi siswa tersebut (Muslih, 2016).

Sekolah dimulai dari jenjang pendidikan dasar, menengah dan tinggi. Namun, dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah tidak selamanya berjalan dengan baik. Salah satu penyebabnya adalah aktivitas manusia. Terdapat berbagai permasalahan serius yang dihadapi oleh sekolah. Permasalahan utama yang sering muncul adalah mengenai lingkungan.

Permasalahan lingkungan sangat membuat resah masyarakat terutama adanya penumpukan sampah. Sistem Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) tahun 2022 menyebutkan jumlah timbunan sampah dari 202 Kabupaten/Kota se-Indonesia mencapai angka 21.1 juta ton. Dari total sampah tersebut 67.71% (13.9 juta ton) dapat terkelola sedangkan sisanya 34.29% (7,2 juta ton) belum terkelola dengan baik. Permasalahan sampah ini bukanlah yang baru melainkan sudah menyerupai usia bumi sekitar 5 miliar tahun (Al-Anwari, 2014). Pola kehidupan manusia di era kemajuan zaman seiring adanya globalisasi menyebabkan timbul berbagai permasalahan yang berdampak secara langsung pada lingkungan. Oleh karena itu, sebagai generasi penerus bangsa perlu membentuk program untuk mengatasi berbagai masalah kerusakan lingkungan (Widyaningrum, 2016).

Ada faktor yang mempengaruhi karakter peduli lingkungan yaitu kepemimpinan. Kepemimpinan memiliki pengaruh besar dalam keberhasilan pembentukan karakter peduli lingkungan. Seorang pemimpin memiliki sikap dan kepribadian berbeda-beda sehingga dapat membedakan dengan yang lain. Kebiasaan yang dilakukan oleh seorang pemimpin akan memiliki pengaruh dalam kepemimpinannya. Kepemimpinan merupakan kekuatan aspirasional, kekuatan semangat, dan kekuatan moral kreatif untuk mempengaruhi seluruh anggota dalam rangka mengubah sikap sehingga dapat satu tujuan dengan kemauan pemimpin (Mulyono, 2018). Kepemimpinan adalah proses yang bertujuan untuk mengarahkan seluruh aktivitas anggota di dalam suatu kelompok. Sifat dari seorang pemimpin selalu memiliki ciri khas tersendiri mulai dari sifat, kebiasaan, tempramen, watak dan kepribadian sehingga dengan sifat tersebut dapat membedakan dirinya dengan yang lain (Kartono, 2010).

Pada temuan peneliti sebelumnya, (Handayani et al., 2021) di Sekolah Dasar Negri Cijantung 03 Jakarta membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan bagi sekolah yang memperoleh penghargaan program Adiwiyata berbasis Ekopedagogik diantaranya kebiasaan dalam menjaga kebersihan dan keasrian lingkungan sekolah yang berdampak pada kebiasaan siswa menjaga, melestarikan, ketertiban membuang sampah dan mendaur ulang sampah di lingkungan. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Jannah et al., 2020) membuktikan bahwa karakter peduli lingkungan sudah terintegrasi melalui kurikulum dan seluruh mata pelajaran. Kegiatan lain yang dapat diterapkan adalah melalui ekstrakurikuler serta ikut kegiatan yang berhubungan dengan pelestarian lingkungan.

Pelaksanaan program pelestarian lingkungan yang dilakukan tidak hanya guru saja tetapi seluruh warga masyarakat sekolah termasuk siswa. Dalam pelaksanaannya membutuhkan manajemen sekolah yang baik dalam rangka menuju sekolah adiwiyata. Peningkatan kualitas program pelestarian lingkungan dapat dilakukan dengan menjalin kerja sama antara pihak sekolah dan Kementerian Lingkungan Hidup maupun dengan Dinas Pendidikan demi tercapainya tujuan yang sudah dirancang sebelumnya. Sekolah memiliki peran penting untuk mencetak generasi muda penerus bangsa yang memiliki kepedulian tinggi terhadap pelestarian lingkungan.

Sekolah wajib melaksanakan program-program demi terciptanya lingkungan yang bersih, sehat dan nyaman. Salah satu contoh sekolah yang tengah berupaya menuju sekolah

adiwiyata adalah SD Muhammadiyah Wirobrajan 1. Oleh karena itu, seluruh siswa perlu menerapkan pendidikan karakter peduli lingkungan. Sebab, dalam menuju sekolah adiwiyata akan mendapatkan manfaat yang mampu membimbing siswa dan seluruh warga masyarakat sekitar sekolah dalam upaya pelestarian lingkungan dan pengelolaan sampah. Namun, dalam pelaksanaannya tetap mengalami kendala salah satunya adalah terdapat siswa yang belum memiliki kesadaran peduli lingkungan meskipun program pelestarian lingkungan sudah sejak lama dijalankan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh menuju adiwiyata terhadap pendidikan karakter peduli lingkungan berbasis kepemimpinan pada siswa SD Muhammadiyah Wirobrajan 1.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif dengan pendekatan kualitatif pengamatan. Penelitian deskriptif kualitatif adalah salah satu bentuk penelitian yang di dalamnya mendeskripsikan kejadian secara nyata terhadap proses, objek dan aktivitas manusia apa adanya (Sugyiono, 2015). Dimana peneliti melakukan observasi menyeluruh pada sebuah latar tertentu untuk mengamati dan memahami perilaku seseorang atau kelompok orang dalam situasi tertentu. Tujuan dari penelitian kualitatif untuk memahami kondisi suatu latar yang nantinya diarahkan untuk mendeskripsikan secara rinci dan mendalam mengenai kondisi yang terjadi di lapangan secara alami (*natural setting*) tanpa dimanipulasi (Nugrahani, 2014).

Penelitian ini dilakukan di SD Muhammadiyah Wirobrajan 1 Yogyakarta. Pemilihan lokasi ini didasarkan bahwa sekolah ini akan menuju sekolah adiwiyata. Sumber data berasal dari subjek penelitian, dalam penelitian ini yang menjadi subjek adalah kepala sekolah, guru, siswa, tenaga kependidikan dan seluruh warga sekolah. Subjek tersebut sudah terbagi ke dalam beberapa bagian koordinasi untuk menjalankan program yang sudah direncanakan. Teknik pengumpulan data oleh peneliti melalui observasi dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung di tempat penelitian. Sedangkan untuk dokumentasi digunakan untuk memperoleh foto kegiatan yang berkaitan dengan pelestarian lingkungan menuju sekolah adiwiyata. Setelah mengumpulkan data, selanjutnya dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan mendeskripsikan (Gunawan, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan karakter peduli lingkungan dipengaruhi dengan adanya kepemimpinan. Kepemimpinan memiliki pengaruh besar terhadap pelaksanaan pembentukan karakter peduli lingkungan. Penanaman pendidikan karakter peduli lingkungan berbasis kepemimpinan diterapkan sesuai dengan tujuan sekolah yang termuat dalam visi dan misi SD Muhammadiyah Wirobrajan 1. Pelaksanaan program menuju sekolah adiwiyata didukung adanya kerja sama antara tim guru sekolah dan tim adiwiyata yang ada di Dinas Pendidikan. Dalam pelaksanaan menuju sekolah adiwiyata ini memerlukan kerja sama dari berbagai pihak yang sudah ahli di dalam bidangnya (Yunita, 2020). Hal ini bertujuan untuk saling memberikan timbal balik manfaat baik dari warga sekolah, masyarakat atau lingkungan sekolah itu sendiri dalam rangka pelestarian lingkungan (Swasdita, 2016).

Setiap kelas di SD Muhammadiyah Wirobrajan 1 Yogyakarta sudah ada duta kebersihan. Selain itu, setiap kelas sudah memiliki tema dan subtema yang berbeda-beda mengenai adiwiyata. Tema pada kelas 1 dan 2 adalah lingkungan sahabat kita yang dihubungkan dengan penanaman tanaman sayur cabai dan terong, kelas 3 dan 4 peduli

terhadap lingkungan serta selalu berhemat energi yang dihubungkan dengan pembuatan mading serta slogan, kelas 5 dan 6 mengenai lingkungan sahabat kita yang dihubungkan dengan pembuatan pupuk kompos. Pelaksanaan kegiatan di kelas rendah, yaitu kelas 1 dan 2 langsung terjun ke lapangan untuk menanam bibit-bibit pohon yang sudah disediakan. Siswa diminta dari rumah untuk membawa media tanam tanah subur. Sedangkan untuk kelas 3 dan 4 pelaksanaannya hanya di kelas dan halaman sekolah saja dalam pembuatan mading serta slogan. Kemudian, untuk kelas 5 dan 6 pelaksanaannya terjun langsung ke lapangan dalam membuat pupuk kompos yang berasal dari sampah organik seperti daun-daun kering.

Proses pelaksanaan seluruh kegiatan dalam rangka menuju sekolah adiwiyata sangat mempertimbangkan waktu karena mengingat adanya keterbatasan waktu yang berbenturan dengan kegiatan lain. Guru memiliki peran penting sebagai pendamping siswa selama pelaksanaan program menuju sekolah adiwiyata. Guru tidak hanya menyampaikan melalui perkataan saja tetapi memberikan contoh secara nyata melalui perbuatan yang dilakukan dalam rangka pelestarian lingkungan. Ada berbagai kegiatan lain yang dilakukan di SD Muhammadiyah Wirobrajan 1 Yogyakarta seperti, membuang sampah sesuai dengan jenisnya, harus membawa bekal dari rumah dengan kotak makan atau bukan berbahan plastik, sampah pribadi harus dibawa pulang kerumah, ketika jajan diluar sekolah sampah harus dibuang ditempat sampah yang ada diluar dan jajan dikantin menggunakan kotak makan yang sudah di bawa.

Pihak sekolah juga melakukan kegiatan penunjang lain yang bertujuan agar seluruh warga sekolah termasuk siswa berpartisipasi aktif dalam mengelola lingkungan. Pihak sekolah menyadari bahwa pelaksanaan program menuju adiwiyata tidak dapat dilaksanakan secara penuh tanpa adanya keterlibatan secara langsung oleh seluruh pihak. Kegiatan penunjang lain yang telah dilakukan untuk mendukung program tersebut seperti dalam pembuatan slogan yang ditempel di setiap sudut sekolah untuk memberikan peringatan, nasehat pagi yang dilakukan setelah sholat dhuha berjamaah dan masih banyak lagi. Kegiatan tersebut dilakukan agar anak selalu ingat kewajiban yang harus dipenuhi untuk menjaga kelestarian lingkungan sekolah.



Gambar 1. Kegiatan Pembuatan Pupuk Kompos

Pembuatan pupuk kompos dilakukan pada hari Jumat saat kegiatan jumat bersih. Siswa yang ikut terlibat dalam pembuatan pupuk kompos ini adalah kelas 5 dan kelas 6. Tidak hanya siswa saja tetapi guru beserta karyawan juga ikut terlibat selama proses pembuatan pupuk kompos. Setiap siswa sudah memiliki tugasnya masing-masing seperti ada yang memilah sampah dan mencampurkan bahan-bahan pembuatan pupuk kompos.



Gambar 2. Menanam Tanaman Sayur

Penanaman tanaman sayur dilakukan oleh kelas 1 dan 2 yang bertujuan untuk menumbuhkan kepedulian siswa terhadap pelestarian lingkungan hijau. Tanaman sayur yang sudah ditanam nantinya akan diletakkan di taman sekolah dengan tujuan dapat memperindah pemandangan disekitar taman dengan warna hijau. Tanaman sayur digunakan dengan harapan nantinya setelah tumbuh besar dapat dikonsumsi secara langsung oleh siswa maupun seluruh warga sekolah termasuk guru dan karyawan. Tanaman sayur memiliki banyak manfaat bagi kehidupan salah satunya sebagai sumber zat besi. Tanaman merupakan sumber penghasil oksigen. Apabila banyak tanaman yang ada di lingkungan sekolah maka akan membuat sejuk. Selain itu, adanya tanaman dapat mengurangi polusi udara yang ada di sekitar. Lingkungan sekolah akan menjadi rindang dan hijau segar dipandang oleh mata.



Gambar 3. Pembuatan Mading dan Slogan

Mading dan slogan adalah suatu gambar yang berisi tulisan-tulisan peringatan unik. Mading dan slogan berisi tentang segala hal yang berkaitan dengan adiwiyata (Kebersihan lingkungan). Setelah selesai dibuat nantinya akan ditempel di setiap kelas sebagai media baca untuk menambah pengetahuan. Untuk slogan akan ditempel di setiap sudut sekolah agar siswa dan orang yang lewat membaca slogan sebagai peringatan ataupun larangan. Contohnya slogan ditempel di atas kran air bertujuan untuk peringatan agar selalu menghemat air dan mematikan kran setelah selesai digunakan.



Gambar 4. Nasehat Pagi

Nashet pagi adalah kegiatan yang digunakan untuk memberikan nasehat kepada siswa seperti peringatan agar tidak membuang sampah sembarangan. Selain itu, peringatan lain berupa himbauan membawa makan dari rumah menggunakan kotak bekal dan sampah plastik milik pribadi harap dibawa pulang sendiri. Hal tersebut disebabkan karena untuk meminimalisir penumpukan sampah di sekolah. Sekolah sudah berusaha mengupayakan membedakan jenis sampah dengan cara disediakan 3 tong sampah dengan warna yang berbeda-beda sesuai dengan jenisnya. Akan tetapi, jika siswa terus menerus membawa sampah ke sekolah maka akan kesulitan dalam mengolah sampah yang tidak dapat didaur ulang.



Gambar 5. Kampanye Adiwiyata

Kegiatan kampanye ini merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh guru dalam rangka menuju sekolah adiwiyata. Kegiatan ini dilakukan dengan menyanyikan lagu yel-yel yang sudah dibuat. Lagu tersebut berisi tentang cara-cara menjaga kebersihan lingkungan. Tujuan dibuat lagu adalah agar anak mudah ingat dan melakukan kegiatan dengan hati yang Bahagia. Jika sudah Bahagia maka anak akan melakukannya dengan sepenuh hati.

Kegiatan implementasi menuju sekolah adiwiyata diharapkan ada yang menjadi contoh dan mampu menumbuhkan karakter peduli lingkungan terhadap masyarakat sekitar (Desfandi, 2015). Dalam pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan menuju sekolah adiwiyata tidak selamanya berjalan dengan baik. Artinya, pasti banyak tantangan yang dihadapi oleh seorang pemimpin yang merencanakan serta menjalankan program tersebut. Tantangan yang terjadi dalam penanaman pendidikan karakter peduli lingkungan karena terdapat kurangnya dukungan dari masyarakat terhadap program yang sudah direncanakan oleh sekolah. Selain itu, tantangan lain yang kerap muncul adalah kurangnya dukungan dari orang tua. Dengan demikian, penanaman karakter peduli lingkungan berbasis kepemimpinan tidak akan pernah bisa berjalan dengan lancar tanpa adanya dukungan-dukungan dari pihak terkait untuk penyelenggaraan program menuju sekolah adiwiyata.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan di atas, peneliti menarik kesimpulan bahwa implementasi penanaman pendidikan karakter menuju sekolah adiwiyata memiliki pengaruh yang positif bagi siswa SD Muhammadiyah Wirobrajan 1. Hal tersebut diperkuat dengan adanya basis kepemimpinan dalam melaksanakan program yang

telah direncanakan. Siswa dilatih oleh seorang pemimpin yaitu guru yang telah mengajarkan banyak hal untuk peduli terhadap lingkungan sekitar dalam rangka membentuk karakter. Siswa ikut berpartisipasi aktif setiap program menuju sekolah adiwiyata yang sudah direncanakan oleh sekolah sebelumnya, mulai dari pembuatan pupuk kompos, menanam tanaman sayur, pembuatan mading dan slogan, nasehat pagi dan kampanye adiwiyata. Penanaman pendidikan karakter peduli lingkungan bukan hanya berupa teori saja tetapi dapat diberikan kepada siswa secara langsung. Hal ini dibuktikan dengan karakter siswa yang terbentuk seperti, gotong royong, toleransi, disiplin, kreatif dan inovatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Nuzulia, Sri et al., (2019). Implementasi Program Adiwiyata Mandiri dalam Menanamkan Karakter Peduli Lingkungan. *Social Science Education Journal*, 6 (2), 155.
- Subianto, Bambang & Ramadan H.,Z. (2021). Analisis Implementasi Program Adiwiyata di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5 (4), 1683.
- Wardani, Kusuma. (2020). Analisis Implementasi Program Adiwiyata Dalam Membangun Karakter Peduli Lingkungan (Studi Kasus Di Min 1 Ponorogo). *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 1 (1), 60-61.
- Pradini, Kusuma et al., (2018). Implementasi Program Sekolah Adiwiyata Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di SDN Tanah Tinggi 3 Kota Tangerang. *Jurnal Green Growth dan Manajemen Lingkungan*. 7 (2), 122.
- Adam, Budi. (2014). Analisis Implementasi Kebijakan Kurikulum Berbasis Lingkungan Hidup Pada Program Adiwiyata Mandiri di SDN Dinoyo 2 Malang. *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*, 2 (2), 166-167.
- Tikho, Evrilian. (2021). Studi Analisis Implementasi Program Adiwiyata di Sekolah Dasar. *JPGSD*, 9 (9).
- Mulyono, Hadi. (2018). Kepemimpinan (Leadership) Berbasis Karakter Dalam Peningkatan Kualitas Pengelolaan Perguruan Tinggi. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, 3 (1).
- Nurdin. Pendidikan Karakter. Kendari : STAIN Sultan Qaimuddin.
- Sidi, Purnomo. (2014). Krisis Karakter Dalam Prespektif Teori Struktural Fungsional. *Jurnal Pengembangan Pendidikan*, 2 (1).
- Saliman et al., (2022). Implementasi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4 (6).
- Jannah, Fathul et al., (2020). Implementasi Karakter Peduli Lingkungan Sungai Berbasis Kewarganegaraan Ekologis Melalui Program Adiwiyata di Sekolah dasar. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 5 (2).
- Ilhamiah, Noprida. (2017). Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Program Adiwiyata.
- Hafida, Nur. (2018). Pembentukan Karakter Peduli dan Berbudaya Lingkungan Bagi Peserta Didik di Madrasah Melalui Program Adiwiyata. *Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam*, 8 (2).
- Suherman. (2022). Character education in the family as astrengthening of moderation during the pandemic era. *Journal of Social Studies*.
- Handayani, Trisni et al., (2021). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata Berbasis Ekopedagogik, 13 (1).
- Rochani et al., (2021). Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Kepemimpinan Kharismatik Sultan Ageng Tirtayasa Bagi Peserta Didik di Wilayah Banten. *Jurnal Pendidikan dan Sejarah*, 7 (2).